

Edukasi Peningkatan Pengetahuan Siswa-siswi Terhadap Perundungan (Bullying) di SMPN 19 Palu

Sabir¹, Suaib², Helmalia Putri Wardana³, Indriyani⁴, Ni Luh Putri Aprilianti⁵, Jovanca Estevania Lynch Sihombing⁶, Lovi Delordy Wundu⁷, Monalisa Topea⁸

¹ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; sabir@uwn.ac.id

² Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; suaibners12@gmail.com

³ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; helmaliaputriw18@gmail.com

⁴ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; Indryngrtt@gmail.com

⁵ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; niluhputriaprilanti@gmail.com

⁶ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; jovancasihombing22@gmail.com

⁷ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; lordidelordi28@gmail.com

⁸ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; monalisaopea299@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Bullying;
Knowledge;
Health Education

Article history:

Received 2025-04-09

Revised 2025-05-13

Accepted 2025-07-11

ABSTRACT

(1) Background: Bullying is a form of violence that often occurs in school environments and can have negative impacts on the psychological, social, and academic conditions of students. A lack of understanding among students regarding the forms, causes, and impacts of bullying leads to this behavior often being considered a normal part of social dynamics. Therefore, educational efforts are needed to enhance students' knowledge and awareness from an early age; (2) Purpose of the Study: to determine the effectiveness of health education in increasing the knowledge of students at SMP Negeri 19 Palu about bullying; (3) Methods: The activity was conducted on June 18, 2025, using interactive lecture methods, discussions, and question and answer sessions. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests on 19 students of class VIII B as respondents; (4) Results: The pre- test results show that 36.8% of students have a low level of knowledge, 42.1% have sufficient knowledge, and only 21.1% have good knowledge. After being given counseling, the post- test results showed a significant increase with 89.5% of students having good knowledge and the remaining 10.5% having sufficient knowledge. There are no more students in the low knowledge category; and (5) Conclusions: Health education is effective in increasing students' knowledge about bullying. This activity is expected to be a preventive effort in creating a safe school environment free from acts of violence.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sabir

Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; sabir@uwn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang cepat. Hal ini mempengaruhi cara melihat, berpikir, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia disekitar mereka (World Health Organization, 2023).

Perilaku negatif remaja salah satunya adalah perilaku bullying. Fenomena perilaku bullying adalah kejadian umum dari kalangan remaja, terutama karena tingkat egosentrisme yang tinggi selama tahap ini. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, yang diekspresikan melalui tindakan dan menyebabkan penderitaan pada individu atau kelompok (Agisyaputri et al., 2023).

Menurut data diterbitkan oleh Global School-Based Student Health Survey (GSHS) menyatakan bahwa sebanyak 16,1% anak-anak pernah menjadi korban tindakan bullying di 144 negara (UNESCO, 2019). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tercatat setidaknya 1.478 kasus bullying dilaporkan, mengalami peningkatan tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 266 kasus pada tahun 2022, 53 kasus pada 2021, dan 119 kasus pada 2020 (KPAI, 2022).

Jenis bullying yang dialami anak-anak di sekolah pun beragam, dengan kasus bullying fisik mendominasi sebesar 55,5%, diikuti bullying verbal 29,3% dan bullying psikologis 15,2%. Tingkat kejadian bullying paling banyak terjadi pada jenjang pendidikan SD (26%), diikuti SMP (25%), dan SMA (18,75%) (KPAI, 2022).

Salah satu upaya menambah pengetahuan siswa tentang perilaku bullying yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu Upaya untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu, maupun kelompok agar mereka berperilaku hidup sehat. Dari batasan ini dapat dilihat bahwa target pendidikan kesehatan hanya perilaku, utamanya perubahan perilaku (behavior chaning) (Notoatmodjo, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait bullying, khususnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara psikologis berada dalam tahap pencarian identitas diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 19 Palu tentang bullying.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025. Media yang digunakan antara lain Satuan Acara Penyuluhan (SAP), LCD, slide presentasi yang ditampilkan saat penyuluhan dan kuesioner pretest dan posttest. Siswa-siswi yang mengikuti penyuluhan ini adalah siswa-siswi kelas VIII B yang berjumlah 19 orang.

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari pre test dimana tim pengabmas membagikan kuesioner kepada siswa-siswi kelas VIII B untuk diisi sebelum diberikan penyuluhan tentang bullying. Kemudian, tim pengabmas melakukan penyuluhan tentang bullying yang terdiri dari pengertian bullying, perilaku bullying, bentuk-bentuk bullying, indikasi bullying, faktor yang mempengaruhi bullying, dampak bullying, serta pencegahan bullying. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test di mana tim pengabmas kembali membagikan kuesioner kepada masyarakat untuk diisi setelah diberikan penyuluhan tentang bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
1. Umur	3	15,8
a. 13 tahun	11	57,9
b. 14 tahun	5	26,3
c. 15 tahun		
Total	19	100
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	12	63,2
b. Perempuan	7	36,8
Total	19	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari 19 responden mayoritas usia responden adalah 14 tahun sebanyak 11 anak (57,9%), diikuti usia 15 tahun sebanyak 5 anak (26,3%) dan usia 13 tahun sebanyak 3 anak (15,8%). Jenis kelamin responden tersebut mayoritas adalah laki-laki sebanyak 12 anak (63,2%) dan perempuan sebanyak 7 anak (36,8%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Bullying sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	21,1
Cukup	8	42,1
Kurang	7	36,8
Total	19	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan (pre-test), ditemukan bahwa sebagian besar berada pada kategori cukup yakni sebesar 8 orang peserta (42,1%) dan kategori baik sebanyak 4 orang peserta (21,1%). Sementara itu, terdapat 7 peserta (36,8%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Bullying Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	89,5
Cukup	2	10,5
Total	19	100

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 3 didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta meningkat, di mana sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 17 orang peserta (89,5%) dan hanya 2 orang peserta (10,5%) yang berada pada kategori cukup.



Gambar 1. Saat pengisian kuesioner dan pemberian edukasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden berada dalam masa remaja awal, yaitu usia 13–15 tahun, yang merupakan fase perkembangan penting dalam aspek psikologis dan sosial. Menurut WHO (2023), pada masa remaja terjadi perubahan signifikan yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dan mengambil keputusan, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan seperti teman sebaya dan tekanan sosial, termasuk dalam hal terlibat sebagai pelaku maupun korban bullying. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 12 orang (63,2%).

Temuan ini tidak selalu menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering menjadi pelaku bullying, tetapi bisa berkaitan dengan karakteristik bentuk bullying yang lebih terlihat secara fisik atau verbal. Penelitian oleh Hateriah dan Yuandari (2023) menjelaskan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam interaksi sosial dan berpotensi lebih terlibat dalam bentuk bullying langsung, seperti intimidasi verbal dan fisik.

Sebelum dilakukan penyuluhan, hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bullying berada pada tingkat cukup sebanyak 8 orang (42,1%) dan kurang sebanyak 7 orang (36,8%), sementara hanya 4 orang (21,1%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bullying masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Agisyaputri et al. (2023) menemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa menyebabkan mereka tidak mampu membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan bullying, serta belum menyadari dampak jangka panjang dari perilaku tersebut.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (89,5%) memiliki pengetahuan yang baik, dan sisanya 2 orang (10,5%) berada pada kategori cukup. Tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying. Hal ini sejalan dengan temuan Pasha Amelia et al. (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan edukatif seperti penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan empati siswa terhadap korban bullying.

Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan media audio visual. Menurut Sulistiowati et al. (2022), pendekatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam kegiatan ini, beberapa siswa mengaku baru mengetahui bahwa tindakan seperti mengejek teman, mengucilkan, dan menyebarkan gosip termasuk dalam bentuk bullying.

Selain peningkatan pengetahuan, penyuluhan juga diharapkan mampu membentuk sikap dan

perilaku siswa dalam jangka panjang. Menurut UNESCO (2021), penyuluhan di sekolah merupakan salah satu strategi kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, serta dapat mencegah terjadinya kekerasan antar siswa. Dengan meningkatnya pemahaman siswa, diharapkan mereka tidak hanya mampu menghindari tindakan bullying, tetapi juga memiliki keberanian untuk membantu teman sebaya yang menjadi korban.

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku dan pengetahuan individu melalui proses komunikasi informasi yang terstruktur. Salah satu tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pemahaman peserta terhadap suatu isu kesehatan tertentu, dalam hal ini bullying. Efektivitas penyuluhan sebagai metode edukasi kesehatan juga diperkuat oleh teori pembelajaran kognitif dari Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila materi disampaikan secara bermakna dan dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Selain itu, teori perubahan perilaku menurut Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (predisposing factor) yang dapat mengarahkan perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang bullying diyakini dapat menjadi dasar penting dalam mencegah terjadinya perilaku perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying secara signifikan, khususnya bila dikemas dengan bahasa yang komunikatif dan disertai dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang bullying yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Palu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dari 21,1% sebelum penyuluhan menjadi 89,5% setelah penyuluhan. Selain itu, tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori pengetahuan kurang setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan media edukatif mampu membangkitkan minat dan pemahaman siswa terhadap isu bullying yang selama ini masih dianggap remeh atau disalahartikan sebagai perilaku wajar di kalangan teman sebaya.

Perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam cakupan peserta yang lebih banyak. Selain daripada itu, penyuluhan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan sikap siswa-siswi untuk mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih:

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 19 Palu, khususnya kepala sekolah, dewan guru, dan siswa-siswi kelas VIII B yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ns. Sabir, S.Kep., M.Kep., dan Ns. Suaib, S.Kep., M.Kes. atas bimbingan dan arahannya dalam setiap tahapan kegiatan ini.

REFERENSI

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 19(1), 19–30.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*:1(1), 39.
- KPAI. (2022). Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020.

- Komariyah, S. (2022). Dampak bullying school terhadap perkembangan sosial remaja di smk al-muhtadin depok. Uin syarif hidayatullah.
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Hubungan Fenomena Verbal Bullying Dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 101–107.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: ECG.
- Ramadhanty, T., Salsabila, F., & Hidayati, N. (2024). Perundungan pada Remaja: Kajian Psikologis dan Sosial. Malang: Literasi Nusantara.
- UNESCO. (2019). School violence and bullying a major global issue, new UNESCO publication finds.
- Wulandari, N. A. (2020). Efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.45-52>
- World Health Organization (2023) Adolescent Health, 2023. Available at: <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health> (Accessed: 29 June 2025).
- Hateriah, S., & Yuandari, E. (2023). Identifikasi perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 10 Banjarbaru. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(1), 31-42.
- Pasha Amelia, N., Suryani, S. & Hendrawati, S., 2022. Perilaku bullying dan dampaknya yang dialami remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1-12.
- Sulistiwati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran perilaku bullying dan perilaku mencari bantuan remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52.
- UNESCO, 2021. Ending school violence and bullying: A roadmap to safe and inclusive schools. Paris: UNESCO